

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan. Setiap perusahaan yang sudah *go public* dan telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia wajib menyampaikan laporan keuangannya yang telah diaudit sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan sangat berguna dan dibutuhkan bagi pihak-pihak yang berkepentingan terutama bagi para investor. Laporan keuangan ini memudahkan para investor untuk mengetahui kinerja dari suatu perusahaan. Semakin banyaknya perusahaan yang *go public*, perusahaan semakin dituntut untuk memiliki jasa audit. Laporan keuangan perlu untuk diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP), karena jika tidak dilakukan pengauditan terdapat kemungkinan bahwa laporan keuangan mengandung kesalahan baik yang disengaja ataupun tidak disengaja. Menurut Anderson *et al.* (2004) perusahaan menggunakan auditor independen untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan dan permasalahan agensi.

Independensi harus dimiliki oleh auditor karena hal ini berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Hubungan antara auditor dengan klien yang terjalin dalam kurun waktu yang lama akan menimbulkan hubungan kekeluargaan antara kedua belah pihak yang akan mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor dalam mengaudit laporan keuangan klien tersebut. Keadaan ini memberikan pilihan kepada suatu perusahaan untuk memilih tetap menggunakan Kantor Akuntan Publik yang sama atau melakukan pergantian KAP disebut dengan *auditor*

switching. Terdapat dua jenis *Auditor switching* yaitu secara *voluntary* atau wajib dan secara *mandatory* atau wajib.

Salah satu kasus *auditor switching* yang terjadi secara *voluntary* di Indonesia pada tahun 2015 yaitu terjadi pada PT Infracom Tbk. Bursa Efek Indonesia melakukan penghentian sementara atau melakukan suspen terhadap PT Infracom Tbk, dikarenakan ditemukannya kesalahan pada laporan keuangan perusahaan kuartal III tahun 2014. Sebelumnya, Inovisi telah diaudit oleh KAP Jamaludin, Ardi, Sukimto dan rekan-rekannya pada audit laporan keuangan tahun 2013. Kemudian perusahaan memilih Kreston Internasional, KAP berskala besar, untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan guna meningkatkan kualitas penyampaian laporan keuangan agar sesuai dengan ketentuan dan standar yang berlaku.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu *auditor switching* dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, afiliasi KAP, dan lain-lain. Penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan, afiliasi KAP, profitabilitas dan *audit report lag* sebagai variabel independen. Ukuran perusahaan dikatakan berpengaruh terhadap *auditor switching* karena jika semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan akan cenderung untuk mempertahankan auditornya karena perusahaan yang berukuran besar cenderung telah menggunakan KAP yang lebih memiliki nama untuk mengendalikan risiko yang menyulitkan perusahaan untuk mengawasi kegiatan manajemen perusahaan. Profitabilitas dapat dikatakan berpengaruh terhadap *auditor switching* dikarenakan profitabilitas menunjukkan suatu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga perusahaan pasti menginginkan prospek bisnis yang semakin baik. Hal ini

menyebabkan perusahaan melakukan *auditor switching* untuk menyewa auditor yang lebih berkualitas untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan. Afiliasi KAP dikatakan berpengaruh terhadap *auditor switching* dikarenakan ketika suatu perusahaan menggunakan KAP *big four* yang dianggap mempunyai reputasi yang baik maka perusahaan akan cenderung untuk mempertahankan KAP *big four* tersebut karena biasanya perusahaan akan puas dengan hasil kinerja auditor dan investorpun akan lebih percaya jika laporan keuangan perusahaan diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan *big four*. *Audit report lag* dikatakan berpengaruh terhadap *auditor switching* dikarenakan jika rentang waktu yang dibutuhkan auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya semakin lama, maka akan muncul persepsi bahwa perusahaan sedang mengalami masalah, maka perusahaan akan cenderung melakukan *auditor switching*.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu mengenai *auditor switching* menghasilkan beberapa kesimpulan. Menurut penelitian yang telah dilakukan Sabeni dan Dwiyantri (2014), ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*. Menurut Hartono dan Rohman (2015), *audit report lag* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Maidani dan Afriani (2019) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Menurut penelitian yang telah dilakukan Novelita (2016) menunjukkan bahwa afiliasi KAP berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Dari penelitian-penelitian terdahulu terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *auditor switching*. Penelitian yang dilakukan para peneliti juga

mendapatkan hasil yang beragam. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk meneliti kembali faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *auditor switching* dengan mengganti dan menambah variabel independen. Penelitian ini juga dilakukan pada periode penelitian tahun 2016-2019.

Untuk membantu pencarian data, penelitian ini menggunakan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Peneliti memilih perusahaan manufaktur sebagai sampel penelitian karena banyaknya perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, sehingga jumlah sampel yang tersedia memungkinkan untuk menemukan adanya *auditor switching* pada perusahaan. Banyaknya sampel yang digunakan akan membuat hasil yang diperoleh dan disajikan lebih akurat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *auditor switching*?
2. Apakah afiliasi KAP berpengaruh terhadap *auditor switching*?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *auditor switching*?
4. Apakah *audit report lag* berpengaruh terhadap *auditor switching*?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris mengenai pengaruh ukuran perusahaan, afiliasi KAP, profitabilitas dan *audit report lag* terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat melengkapi penelitian sebelumnya dengan mengganti dan menambahkan variabel independen. Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu atau menjadi referensi bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian selanjutnya tentang pengaruh ukuran perusahaan, afiliasi KAP, profitabilitas dan *audit report lag* terhadap *auditor switching*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan menjadi sumber referensi dalam mengambil keputusan investasi pada suatu perusahaan yang mempunyai kinerja tertentu berdasarkan laporan audit.

b. Bagi Auditor Kantor Akuntan Publik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi mengenai penyebab dari dilakukannya *auditor switching* oleh perusahaan.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai *auditor switching*.